

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA PROGRAM SERASI (SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN PETANI) DI KABUPATEN BANYUASIN**

**FACTORS AFFECTING THE PERFORMANCE OF THE SERASI PROGRAM (SAVE THE PROSPEROUS SWAMP OF FARMERS) IN BANYUASIN DISTRICT**

**Maya Lestina<sup>1</sup>, Andy Mulyana, Dwi Wulan Sari**

**Program Pasca Sarjana, Jurusan Agribisnis, Universitas Sriwijaya, Indonesia**

**ABSTRACT**

*The Serasi program aims to increase food production and farmers' welfare, so it is important to analyze the factors that influence the implementation of the program. The research was conducted in Banyuasin Regency in 2 (two) districts, namely Tanjung Lago District and Muara Telang District. The method used is the survey method. The number of respondents was 96 farmers. The analytical method used is Cobb-Douglas multiple linear regression. The results showed that the performance of the Serasi Program was simultaneously influenced by the variables of farmer participation, farmer competency, extension assistance, Gapoktan assistance and technical team assistance. Partially, the variables of participation, farmer competence, extension assistance have a significant effect on the Serasi Program, while Gapoktan assistance and technical team assistance have no significant effect.*

*Keywords: The Serasi Program, Participation, Assistance.*

**INTISARI**

Program Serasi bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan petani, sehingga penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyuasin di 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung Lago dan Kecamatan Muara Telang. Metode yang digunakan adalah metode survey. Jumlah responden sebanyak 96 petani. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Program Serasi secara simultan dipengaruhi oleh variabel partisipasi petani, kompetensi petani, pendampingan penyuluh, pendampingan Gapoktan dan pendampingan tim teknis. Secara parsial variabel partisipasi, kompetensi petani, pendampingan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap Program Serasi, sedangkan pendampingan Gapoktan dan pendampingan tim teknis tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Program Serasi, Partisipasi, Pendampingan.

**PENDAHULUAN**

Program Serasi (Selamatkan rawa sejahteraan petani) merupakan program pemerintah sektor pertanian guna meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan petani dengan sasaran kinerja peningkatan indeks pertanaman (IP) dan produktivitas pertanian salah satunya di lahan rawa pasang surut (Permentan No 40.1/2018). Dalam upaya tersebut, pemerintah memberikan bantuan

berupa rehabilitasi saluran air tersier dan pompa air untuk membantu menjaga ketersediaan air bagi tanaman serta bantuan sarana produksi pertanian berupa benih padi unggul, pupuk bersubsidi, pupuk hayati, dolomit dan herbisida yang bertujuan untuk menyediakan hara bagi tanaman sehingga diharapkan dengan tercukupinya kebutuhan dalam berusahatani maka sasaran kinerja program serasi dapat tercapai. Kinerja menurut Effendi (2008)

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Maya Lestina. Email : maya.lestina3101@yahoo.com

merupakan tingkat prestasi yang dihitung secara periodik baik kualitas maupun kuantitas berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Kinerja juga merupakan perwujudan dari keberhasilan unit organisasi dalam melaksanakan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Riadi, 2020).

Dalam konteks penerapan program serasi, perilaku masyarakat khususnya petani dalam upaya mencapai sasaran kinerja yaitu peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas pertanian dilakukan dengan berpartisipasi aktif pada setiap tahapan pelaksanaan program serasi. Partisipasi petani pada tahap persiapan dengan aktif hadir dalam rapat-rapat perencanaan program serasi, aktif dalam pelaksanaan dan pemanfaatan bantuan serta berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan hasil bantuan program menjadi bagian penting mengingat petani sebagai pelaksana dan penerima bantuan program, semakin tinggi partisipasi petani maka kinerja program tersebut juga diharapkan semakin tinggi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan partisipasi petani adalah pendampingan dalam pelaksanaan program. Pendampingan dapat dilakukan oleh kelembagaan petani seperti gapoktan yang memiliki tugas sebagai fasilitator antara petani dengan pemerintah diharapkan dapat berperan aktif agar pelaksanaan program serasi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, keterlibatan pemerintah juga sangat penting karena tidak hanya sebatas pemberi bantuan namun juga harus dapat membimbing petani dalam pelaksanaan program serta melakukan monitoring terhadap setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Semakin aktif peran pemerintah mendampingi petani diharapkan kemampuan petani dalam melaksanakan program serasi juga semakin tinggi dan dapat berdampak pada peningkatan kinerja program serasi. Berdasarkan uraian

dias, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penerapan program serasi di Kabupaten Banyuasin yang merupakan salah satu kabupaten penerima bantuan program serasi tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Telang (Desa Telang Jaya dan Desa Sumber Hidup) dan Kecamatan Tanjung Lago (Desa Banyuarip dan Telang Sari). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kedua kecamatan tersebut sebagai penerima bantuan program serasi dan merupakan sentra produksi tanaman pangan (padi dan jagung) di Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Jumlah petani yang mengikuti program serasi di dua kecamatan sebanyak 2522 orang dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel secara random sebanyak 96 orang petani dengan masing-masing desa diwakili oleh 24 orang responden petani.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian, terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja program serasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bertipe *Cobb-Douglas* yang memiliki rumus fungsi sebagai berikut (Dahal and Rijal, 2019) :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^{\mu}$$

Karena dalam penelitian ini variabel bebas ada 5 yaitu partisipasi petani ( $X_1$ ), kompetensi petani ( $X_2$ ), pendampingan penyuluh ( $X_3$ ), pendampingan gapoktan ( $X_4$ ), dan pendampingan tim teknis ( $X_5$ ) maka model fungsi *Cobb – Douglas* menjadi :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^{\mu}$$

Kemudian formulasi tersebut diubah menjadi bentuk linier dengan cara ditransformasikan ke dalam logaritma natural ( $\ln$ ) dan membentuk persamaan sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Di sini:

$\ln Y$  = Logaritma natural kinerja program serasi (Skor)  
 $a$  = Konstanta  
 $b_1$ - $b_5$  = Koefisien Regresi  
 $\ln X_1$  = Logaritma natural partisipasi petani (Skor)  
 $\ln X_2$  = Logaritma natural kompetensi petani (Skor)  
 $\ln X_3$  = Logaritma natural pendampingan penyuluh (Skor)  
 $\ln X_4$  = Logaritma natural pendampingan gapoktan (Skor)  
 $\ln X_5$  = Logaritma natural pendampingan tim teknis (Skor)  
 $\mu$  = Kesalahan pengganggu

Setelah itu dilakukan uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, serta dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis yaitu uji F dan uji T pada taraf nyata 5%.

## HASIL DAN DISKUSI

**Kinerja Program Serasi di Kabupaten Banyuasin.** Program serasi dilaksanakan di Kabupaten Banyuasin mulai bulan Januari hingga Desember 2019. Penerima manfaat program serasi adalah petani dilahan rawa pasang surut yang memenuhi kriteria yaitu petani aktif berusaha tani dan keberadaan petani jelas serta tergabung dalam kelompok tani/gapoktan (Pedoman Teknis, 2019). Adapun bantuan program serasi yang diberikan untuk Kecamatan Tanjung Lago dan Kecamatan Muara Telang dapat dilihat pada Tabel-1.

Penyaluran dana untuk kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier diberikan

langsung melalui rekening Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan (UPKK) yang telah dibentuk sebelumnya melalui musyawarah kelompok tani dan penyaluran bantuan sarana produksi diberikan melalui Ketua Gapoktan dan kemudian disalurkan kepada Ketua kelompok tani dan selanjutnya setiap anggota kelompok tani/petani akan menerima bantuan sarana produksi program serasi. Pemanfaatan bantuan sarana produksi ini dilakukan pendampingan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin/ timteknis/ penyuluh dari awal penanaman hingga panen dan pascapanen. Adapun hasil penilaian kinerja program serasi di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel-2.

Berdasarkan Tabel-2 tampak, 79,17% petani menyatakan bahwa saluran irigasi tersier yang telah direhabilitasi dalam keadaan bersih dan lancar sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani untuk penyediaan air bagi tanaman, sedangkan 85,42% petani menyatakan bahwa gorong-gorong dan pintu air tersier yang dibangun telah dapat berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik untuk pengaturan keluar masuknya air dari saluran sekunder menuju saluran tersier dan 77,08% petani telah

Tabel -1 Bantuan Program Serasi di Kecamatan Muara Telang dan Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin.

| No. | Kegiatan                                                   | Jenis Bantuan                                                               |
|-----|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) dan pompa air | Penyaluran dana Rp.4.300.000,- per hektar lahan                             |
| 2   | Pengadaan Sarana Produksi                                  | Penyaluran barang, yaitu benih, dolomit, pupuk hayati, herbisida, pupuk NPK |

Sumber : Laporan Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, 2020

Tabel-2 Hasil Penilaian Kinerja Penerapan Program Serasi di Kecamatan Tanjung Lago dan Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.

| Indikator Penilaian                                                                                             | Kinerja Program Serasi                           |                     |             |       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------|-------------|-------|
|                                                                                                                 | Target Kinerja (%)                               | Hasil Penilaian (%) |             |       |
|                                                                                                                 |                                                  | Tercapai            | TdkTercapai |       |
| <b>I. Indikator Hasil</b>                                                                                       |                                                  |                     |             |       |
| - Berfungsinya Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) dan dapat dimanfaatkan oleh petani penerima bantuan | Kondisi saluran tersier lancar dan bersih        | 100                 | 79,17       | 20,83 |
|                                                                                                                 | Berfungsinya gorong-gorong dan pintu air tersier | 100                 | 85,42       | 14,58 |
|                                                                                                                 | Berfungsinya pompa air dan kelengkapannya        | 100                 | 77,08       | 22,92 |
| - Tersedianya sarana produksi padi sesuai jumlah dan sesuai waktu                                               | Tersedianya sarana produksi sesuai jumlah        | 100                 | 100,0       | 0,00  |
|                                                                                                                 | Tersedianya sarana produksi sesuai waktu         | 100                 | 88,54       | 11,46 |
| <b>II.Indikator Manfaat</b>                                                                                     |                                                  |                     |             |       |
| - Meningkatnya indeks pertanian                                                                                 | Meningkatnya Indeks Pertanaman padi              | 100                 | 14,58       | 85,42 |
| - Meningkatnya Produktivitas dilahan rawa                                                                       | Meningkatnya Produktivitas padi                  | 100                 | 80,21       | 19,79 |

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2022

dapat memanfaatkan pompa air yang diberikan untuk membantu mendorong keluar masuknya air dari saluran tersier menuju lahan sawah petani. Sarana produksi padi juga 100% telah diterima petani sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan dan 88,54% petani menyatakan bahwa sarana produksi diterima tepat waktu. Penilaian petani terhadap indikator manfaat dilihat dari peningkatan indeks pertanian dan produktivitas lahan diperoleh bahwa 14,58% dari petani yang mengikuti program serasi mampu meningkatkan indeks pertanian padi dilahan sawahnya yang semula hanya satu kali tanam (IP 100) meningkat menjadi dua kali tanam (IP200) sedangkan 80,21% petani menyatakan bahwa produktivitas padi mengalami peningkatan. Dalam program serasi

target kinerja memang diarahkan pada peningkatan indeks pertanian padi dari satu kali tanam menjadi dua kali tanam agar berdampak pada peningkatan produksi padi, namun demikian untuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan petani maka pemanfaatan lahan sawah tidak hanya terbatas pada tanaman padi saja, namun dikombinasikan dengan tanaman lain seperti jagung dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menambah pendapatan petani.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja program serasi di Kabupaten Banyuasin.** Hasil analisis regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja program serasi dapat dilihat pada Tabel-3.

Tabel - 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Program Serasi di Kabupaten Banyuasin.

| No                           | Variabel                                    | Koefisien Regresi | T-Hitung | Signifikan |
|------------------------------|---------------------------------------------|-------------------|----------|------------|
| 1                            | Partisipasi Petani (LnX <sub>1</sub> )      | 0,141             | 2,254    | 0,027*     |
| 2                            | Kompetensi Petani (LnX <sub>2</sub> )       | 0,143             | 2,617    | 0,010*     |
| 3                            | Pendampingan Penyuluh (LnX <sub>3</sub> )   | 0,216             | 2,218    | 0,029*     |
| 4                            | Pendampingan Gapoktan (LnX <sub>4</sub> )   | -0,064            | -1,200   | 0,233      |
| 5                            | Pendampingan Tim Teknis (LnX <sub>5</sub> ) | 0,076             | 1,595    | 0,114      |
| 6                            | Konstanta                                   | 1,378             | 6,806    |            |
| R <sup>2</sup> = 0,504       |                                             |                   |          |            |
| F <sub>hitung</sub> = 20,338 |                                             |                   |          |            |

Ket : \* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Dari Tabel-3 dapat dituliskan fungsi produksi *cobb douglas* untuk kinerja program serasi sebagai berikut.

$$Y = 1,378 X_1^{0,141} X_2^{0,143} X_3^{0,216} X_4^{-0,064} X_5^{0,076}$$

Kemudian persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam logaritma natural membentuk persamaan sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln 1,378 + 0,141 \ln X_1 + 0,143 \ln X_2 + 0,216 \ln X_3 - 0,064 \ln X_4 + 0,076 \ln X_5$$

Di sini :

Ln Y = Logaritma Natural Kinerja Program Serasi (Skor)  
 LnX<sub>1</sub> = Logaritma Natural Partisipasi Petani (Skor)  
 LnX<sub>2</sub> = Logaritma Natural Kompetensi Petani (Skor)  
 LnX<sub>3</sub> = Logaritma Natural Pendampingan Penyuluh (Skor)  
 LnX<sub>4</sub> = Logaritma Natural Pendampingan Gapoktan (Skor)  
 LnX<sub>5</sub> = Logaritma Natural Pendampingan Tim Teknis (Skor)

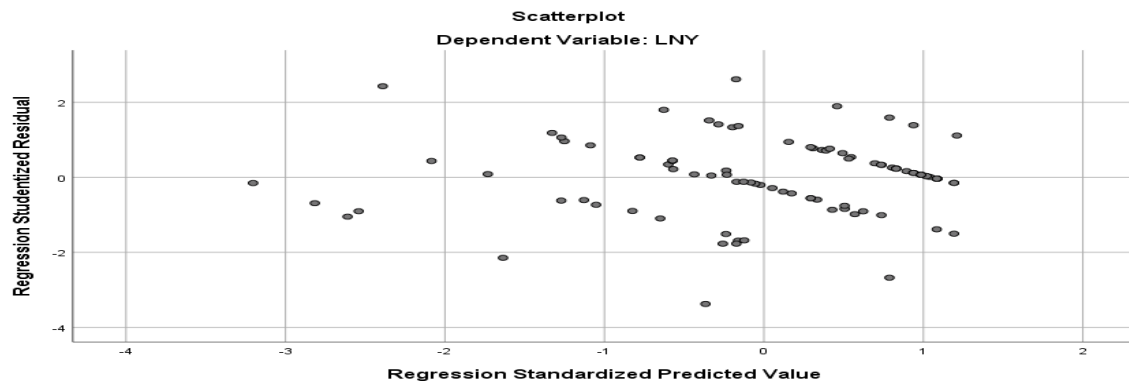
Dari persamaan tersebut dilakukan pengujian normalitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

**Uji Normalitas Data.** Menurut Hamdi dan Bahrudin (2014), data dikatakan terdistribusi normal ketika memiliki koefisien signifikansi > 0,05. Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas koefisien toleransi pada penelitian ini lebih dari 0,05 atau Asymp.sig > taraf signifikan ( $\alpha$ ), yaitu 0,092 > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas.** Berdasarkan pengolahan data didapatkan nilai VIF untuk partisipasi petani 2,389 < 10, Kompetensi Petani 2,162 < 10, pendampingan penyuluh 1,806 < 10, pendampingan gapoktan 1,161 < 10 dan pendampingan tim teknis 1,871 < 10, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *variance inflation factor* lebih dari sepuluh (VIF < 10) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedasitas.** Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan kurva pengujian pada gambar 1.

Gambar-1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari Tabel-3 diperoleh nilai F hitung (Uji F) sebesar 20,338 dan nilai F Tabel pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,64. Nilai F hitung  $20,338 >$  dari nilai F tabel 2,64, maka diputuskan untuk menolak  $H_0$ , yang artinya variabel partisipasi petani ( $X_1$ ), kompetensi petani ( $X_2$ ), Pendampingan Penyuluh ( $X_3$ ), Pendampingan Gapoktan ( $X_4$ ) dan Pendampingan Tim Teknis ( $X_5$ ) secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja program serasi (Y).

#### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Dari Tabel-3 diperoleh bahwa terdapat tiga variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap kinerja program serasi dengan tanda parameter positif yaitu partisipasi petani, kompetensi petani dan pendampingan penyuluh

sedangkan pendampingan gapoktan dan pendampingan tim teknis tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja program serasi. Penjelasan mengenai variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan penduga akan dijelaskan sebagai berikut:

**Pengaruh Partisipasi Petani.** Partisipasi petani memiliki  $t$  hitung = 2,254  $>$   $t$  tabel = 1,9852 sehingga tolak  $H_0$  dimana partisipasi petani berpengaruh nyata terhadap kinerja program serasi dengan  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi sebesar sebesar + 0,141 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan partisipasi petani sebesar 1 persen dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatan bantuan program serasi, serta pemeliharaan hasil bantuan program serasi maka dapat meningkatkan kinerja program serasi sebesar 0,141 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2020) bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan serta pemanfaatan hasil kegiatan sebagian besar tergolong sedang, sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan sebagian besar tergolong tinggi.

Menurut hasil penelitian Rizal dan Rahayu (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program

pemerintah adalah kesadaran petani itu sendiri dan manfaat yang bisa diambil dari program tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, hal yang mendorong petani untuk ikut berpartisipasi aktif dalam program serasi adalah karena program ini memberikan bantuan perbaikan tersier dan sarana produksi yang memang diperlukan oleh petani dan selaras dengan kendala yang dihadapi petani selama ini dalam melakukan usahatani di sawah lahan rawa pasang surut. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi petani untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan mendapatkan insentif sebagai tenaga kerja dalam kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier sedangkan untuk sarana produksi pertanian yang diberikan, petani diberi kesempatan juga untuk memilih sarana produksi yang memang sesuai dengan kebutuhan petani.

**Pengaruh Kompetensi Petani.** Kompetensi petani memiliki nilai  $t$  hitung = 2,617 >  $t$  tabel = 1,9852 sehingga tolak  $H_0$  dimana kompetensi petani berpengaruh nyata terhadap kinerja program serasi. Kompetensi petani menunjukkan pengaruh nyata terhadap kinerja program serasi pada  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar +0,143, setiap penambahan kompetensi petani sebesar 1 persen akan meningkatkan kinerja program serasi sebesar 0,143 persen dimana faktor-faktor yang lain dianggap tetap, hal ini sejalan dengan penelitian Salim *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi petani merupakan faktor yang dominan mempengaruhi kinerja usahatani padi. Hasil penelitian Puspitasari *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa kompetensi petani yang terdiri atas aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberhasilan usahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, pengetahuan petani tentang pengelolaan lahan rawa pasang surut untuk usahatani padi dilihat dari pengetahuan petani tentang teknologi

lahan rawa pasang surut, mengenai manfaat dan tujuan pelaksanaan program serasi yang cukup tinggi karena aktif mengikuti rapat sosialisasi dan pembinaan yang dilaksanakan dalam program serasi, sedangkan dalam pemanfaatan bantuan sarana produksi pertanian, petani mengetahui cara memanfaatkan bantuan yang diberikan seperti pemanfaatan benih padi, pemanfaatan pupuk hayati, dolomit, pupuk NPK, hal ini karena petani rata-rata memiliki pengalaman berusaha tani > 20 tahun di lahan sawah rawa pasang surut sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan dan pemanfaatan sarana produksi yang lebih baik.

#### **Pengaruh Pendampingan Penyuluh.**

Pendampingan penyuluh memiliki nilai  $t$  hitung = 2,218 >  $t$  tabel = 1,9852 sehingga tolak  $H_0$  dimana pendampingan penyuluh berpengaruh nyata terhadap kinerja program serasi. Pendampingan penyuluh menunjukkan pengaruh nyata terhadap kinerja program serasi pada  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi pendampingan penyuluh adalah sebesar + 0,216, setiap penambahan pendampingan penyuluh sebesar 1 persen akan meningkatkan kinerja program serasi sebesar 0,216 persen dimana faktor-faktor yang lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil pengamatan penyuluh pendamping di Kecamatan Muara Telang dan Kecamatan Tanjung Lago telah melaksanakan perannya selaku pendamping dengan baik, hal ini disampaikan langsung oleh petani bahwa penyuluh aktif hadir dalam setiap tahapan dalam program serasi. Penyuluh dalam tahap persiapan program serasi telah melakukan pendataan potensi wilayah dan agroekosistem agar petani dapat memenuhi syarat untuk mengikuti program serasi. Dalam penyampaian informasi tentang program serasi, penyuluh cukup komunikatif sehingga petani dapat memahami tujuan dan manfaat pelaksanaan program serasi dan petani termotivasi untuk ikut serta dalam pelaksanaan program serasi. Selain itu, penyuluh juga aktif melakukan monitoring penyaluran bantuan

sarana produksi agar dapat sampai kepada petani sesuai waktu yang ditetapkan serta memberikan masukan dan arahan kepada petani dalam pelaksanaan rehabilitasi saluran tersier serta aktif mendampingi dalam tahap pemanfaatan sarana produksi benih, dolomit, herbisida, pupuk, pompa air sehingga petani dapat melaksanakan pemanfaatan bantuan sarana/prasarana tersebut lebih terarah, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari *et al.* (2021) bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin dalam melaksanakan program serasi berada kategori baik. Penelitian Humaidi dan Teguh (2022) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam konteks peningkatan produktivitas pertanian berada pada kategori sangat baik.

#### **Pengaruh Pendampingan Gapoktan.**

Pendampingan gapoktan memiliki nilai  $t$  hitung = 1,200 <  $t$  tabel = 1,9852 yang berarti terima  $H_0$  dimana pendampingan gapoktan tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja program serasi. Diketahui bahwa pendampingan gapoktan tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja program serasi dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -0,064, hal ini tidak sejalan dengan Wulandari *et al.*, (2022) bahwa peran Gapoktan dalam pelaksanaan program Serasi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin berada dalam kategori tinggi baik peran Gapoktan sebagai unit pengolahan, sebagai sarana dan sarana prasarana, dan unit pemasaran.

Dalam penelitian ini, keterlibatan gapoktan pada program serasi lebih aktif pada tahap persiapan program serasi, dimana gapoktan berperan untuk memfasilitasi pertemuan antara petani dan pemerintah melalui musyawarah kelompok yang diadakan secara rutin sedangkan dalam tahap pelaksanaan rehabilitasi tersier dan pemanfaatan sarana produksi pendampingan gapoktan kurang aktif karena dalam pelaksanaan program serasi dibentuk UPKK (Unit Pengelola

Keuangan Kegiatan) yang lebih dominan berperan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan, sedangkan dalam tahap pemeliharaan bantuan program serasi, keputusan pemeliharaan bantuan program serasi lebih mengarah kepada pengaturan masing-masing kelompok tani.

#### **Pengaruh Pendampingan Tim Teknis.**

Pendampingan tim teknis memiliki nilai  $t$  hitung = 1,595 dan  $t$  tabel = 1,9852 sehingga  $t$  hitung <  $t$  tabel yang berarti terima  $H_0$  dimana pendampingan tim teknis tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja program serasi. Diketahui bahwa pendampingan tim teknis tidak berpengaruh terhadap kinerja program serasi dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,076. Dengan demikian, hipotesis penelitian dimana pendampingan tim teknis diduga akan berpengaruh terhadap kinerja program serasi ditolak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja program serasi dipengaruhi secara nyata dan positif oleh adanya partisipasi petani, kompetensi petani dan pendampingan penyuluh sedangkan pendampingan gapoktan dan pendampingan tim teknis tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja program serasi.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, saran yang peneliti berikan yaitu untuk kedepannya diharapkan gapoktan dan tim teknis dapat meningkatkan pendampingannya terhadap petani dalam pelaksanaan program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah khususnya dalam upaya peningkatan produksi pangan dalam negeri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

B.R. Dahal and S. Rijal (2019). Resource Use Efficiency and Profitability of Maize Farming in Sindhuli, Nepal: Cobb-Douglas Production Function Analysis. International Journal of

- Applied Sciences an Biotechnology (IJASBT) Vol 7(2): 257-263.
- Effendi, T. (2008). *Pengukuran dan Analisis Kinerja Di Lingkungan Instansi Pemerintah Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublisher.
- Humaidi, Faisol and Teguh Competence of Soedarto. 2022. Agricultural Extension An Effort To Increase Agricultural Productivity In Sidoarjo. *Journal Of Agricultural Science And Agriculture Engineering*. ISSN : 2597-8713.
- Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.
- Pedoman Teknis. 2019. Optimasi Lahan Rawa Mendukung Kegiatan Serasi. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2018. Peraturan Menteri Pertanian No 40.1/Permentan/RC.010./10.2018 tentang Pedoman Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian.
- Puspitasari, Gita, Ernawati hd, dan Mirawatiyanita. 2020. Hubungan kompetensi petani dengan keberhasilan usahatani padi sawah di lahan gambut (studi kasus desa simpang datuk kecamatan nipah panjang kabupaten tanjung jabung timur). *Jurnal ilmu-ilmu pertanian dan peternakan*, Vol 8, no 1 (2020).
- Riadi, M. (2020). Tujuan , Syarat , Indikator , Model dan Proses . *Kajian Pustaka*, 1–12.
- Rizal, M., dan Sriwulan Pamuji Rahayu. 2015. Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.
- Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. Issn: 2407-8050.
- Salim, M. Noor., Darmawati Susilaastuti, Henita Fajar Oktavia. 2019. Determinant Analysis Of Productivity On Rice Management In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Management*, 2019, 6(6): 369-383.
- Ramadhani, Ochi, Tubagus Hasanuddin, Indah Listiana. 2020. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program upsus pajale di kecamatan natar kabupaten lampung selatan. *Suluh pembangunan: journal of extension and development issn (print) 2714-8351*vol. 02 no. 02, desember 2020, halaman 76-83.
- Wulandari, Linda, Sriati and Riswani. 2021. The Influence Of Extension Worker Characteristics, Motivation And Organizational Climate On Performance Of Agricultural Extension Worker On Implementation Of Serasi Program In Tanjung Lago Subdistrict Regency Of Banyuasin South Sumatra, Indonesia. *RJOAS*, 7(115), July 2021.
- Wulandary, Siska Tri, Elisa Wildayana and Desi Ariani. 2022. Farmers' perceptions of the role of gapoktan in the implementation of serasi program in tanjung lago district, banyuasin regency. *Agrisocionomics*, 6 (1): 9-22.